

Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Pengasih

Wahyu Andi Prihantoro ^a, Suyato ^b

^a Mahasiswa (Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Penelitian bertujuan ini untuk (1) mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn masa pandemi-19 di SMA Negeri 1 Pengasih, (2) mendeskripsikan kendala dialami oleh guru dalam memberi motivasi belajar siswa masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Pengasih, dan (3) mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI. Objek penelitian adalah motivasi belajar siswa masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Pengasih. Pengumpulan data penelitian dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data yang dilakukan meliputi: pengumpulan data, reduksi data, dan kesimpulan serta kredibilitas penelitian diuji dengan trigulasi pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan (1) motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pengasih tidak menurun. (2) Kendala dialami guru dalam memberi motivasi belajar siswa yaitu guru mengalami kesulitan dalam memberi motivasi. (3) upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PPKn masa covid-19.

ABSTRACT

This study aims to (1) describe student motivation in learning PPKn during the pandemic-19 at SMA Negeri 1 Pengasih, (2) describe the obstacles experienced by teachers in motivating students to learn during the covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Pengasih, and (3) describe the teacher's efforts to increase student motivation in this study is a descriptive research with a qualitative approach. The research subjects were students of class XI. The object of research is the learning motivation of students during the Covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Pengasih. Collecting research data by observation, interviews, and document analysis. Data analysis carried out included: data collection, data reduction, and conclusions and research credibility were tested by triangulation of data collection. The results of the study show (1) the learning motivation of students at SMA Negeri 1 Pengasih does not decrease. (2) Obstacles experienced by teachers in motivating students to learn, namely teachers experiencing difficulties in providing motivation. (3) the efforts made by the teacher to increase student learning motivation in Civics lessons during the Covid-19 period.

Sejarah Artikel

Diterima :

Disetujui :

Kata kunci:

Motivasi belajar siswa,
mata pelajaran ppkn,
pandemi covid-19

Keywords:

*Student's motivation to study,
ppkn subjects,
the covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan (Makkawaru, M, 2019). Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok yang penting bagi seorang manusia, terutama bagi generasi muda. Generasi muda memiliki peran yang besar terhadap perjalanan bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan negaranya, peran generasi muda sebagai agent of change memiliki peranan untuk menjadi pusat dari kemajuan bangsa negara Indonesia itu sendiri (Salma dkk, 2021). Pendidikan mampu mengubah kehidupan manusia menjadi pantas dan berkeadilan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan suatu hal yang sangat penting, karena pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk bangsa yang bermartabat, dan mencetak generasi unggul (Yulianti, 2021). Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan menjadi tolok ukur majunya suatu bangsa dilihat dari tingkat kecerdasan masyarakatnya (Rahardian dkk, 2020). Dalam hal ini Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi landasan penting, agar anak didik menjadi warga negara yang berpikir kritis dan sadar mengenai hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. dan menjadi anak didik yang mampu bertanggung jawab, jujur, berakhlak, serta berpengetahuan yang luas. Karena pendidikan merupakan salah satu bentuk tabungan masa depan yang dapat dijadikan sebagai sarana seseorang dalam mengaktualisasikan hidup dimasyarakat serta tidak menyusahkan orang lain.

Proses pembelajaran peserta didik akan berjalan lancar apabila dilakukan oleh guru yang memiliki pengetahuan dan pengalaman tanggung jawab yang besar. Seperti yang dikemukakan oleh Wijiyono (2019) bahwa kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil Pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan Sekolah. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Guru PPKn memiliki peranan yang penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam tujuan pembelajaran (Rully, 2020).

Proses belajar pada manusia merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga dibutuhkan guru yang pandai dalam proses pembelajaran peserta didik yang bertujuan mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku. Dalam memotivasi seorang murid, guru harus memiliki beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran. Akan tetapi setiap strategi memiliki kelemahan dan kelebihanannya tersendiri, bukan hanya pada materi pembelajaran tertentu tetapi juga pada situasi tertentu (Salma dkk, 2021). Oleh karena itu faktor situasi juga menentukan efektif tidaknya suatu strategi. Sehingga guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi dan metode dalam pengajaran yang akan digunakan. Metode pembelajaran merupakan bagian dan strategi intruksional, pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, mengurangi, memberi dan memberi Latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Nuraiha, 2020)

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan (Sunarti, 2021). Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Salah satu aspek yang dianggap memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan adalah dengan pendidikan karakter, karena dengan sebuah pendidikan karakter membentuk manusia yang bermoral dan berbudaya (Yulianti, 2021).

Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan penguasaan yang tinggi pula terhadap mata pelajaran yang diprogramkan, demikian pula sebaliknya. Faktor motivasi mempunyai pengaruh penting dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Siswa melakukan berbagai usaha untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan dengan cara meningkatkan belajar siswa sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik. Sarana dan prasarana pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar peserta didik, dimana bila pemenuhan sarana prasarana meningkat, maka akan diikuti pula meningkatnya motivasi belajar siswa (Putra & Afriansyah, 2019). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasilhasil belajar yang semula tidak terduga.

Pada pertengahan tahun 2020 Negara Indonesia dilanda masa pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran sekolah dari tingkat SD, SMP, dan SMA terpaksa dilakukan secara jarak jauh. Pemerintah yaitu mengeluarkan surat edaran Kemendikbud No. 40 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease, dampak virus covid-19 proses pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring pada satuan pendidikan dengan menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media yang mendukung secara konseptual memiliki tujuan yang baik. Dapodik (Data Pokok Pendidikan) menyatakan 12 ribu sekolah kita belum punya akses internet, dan kita lihat keseluruhan di daerah 3T (Terluar, Tertinggal, Terdepan) dan 48 ribu satuan pendidikan punya problem jaringan yang tidak baik. Sehingga pembelajaran berbasis daring baru bisa dilaksanakan di sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai dan akses jaringan yang baik (cnnindonesia, 22 Oktober 2020).

Kasus covid-19 masuk pertama kali pada bulan Maret 2020 oleh warga Negara Jepang. Sejak itu juga pemerintahan Indonesia melakukan upaya antisipasi untuk pencegahan covid-19. Pemerintah Indonesia meningkatkan kesiagaan mencegah penyebaran virus korona dengan menutup sementara penerbangan dari dan ke daratan China mulai 5 Februari 2020. (kompaspedia, 22 Juni 2020). Beberapa kebijakan tersebut meliputi melarang semua penerbangan dari dan ke China; menghentikan pemberian visa bagi warga negara China untuk melakukan perjalanan ke Indonesia; membatasi perjalanan dari dan ke beberapa negara seperti Korea Selatan, Italia, dan Iran; meliburkan sekolah, kampus, termasuk beberapa kantor pemerintahan dan perusahaan swasta; hingga menutup pusat-pusat hiburan (Leo Agustino, 2020:260).

Pada awalnya proses pembelajaran di sekolah dilakukan secara tatap muka atau luring dengan didampingi oleh guru. Guru mengajar di kelas menghadapi banyak siswa dalam pemberian materi yang sama dengan harapan mendapatkan hasil yang sama. Tetapi siapa sangka pada awal tahun 2020 ini proses pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring sejak sekolah menerima Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dan Surat Edaran Bupati Kulon Progo Nomor 421/1416 tentang Pengaturan Ulang Pembelajaran Di Rumah Dalam Masa Tanggap Darurat Bencana Corona Virus Disease (COVID-19) Di Lingkungan Satuan Pendidikan Di Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 16 November 2020 sampai 22 Desember 2020 yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pengasih. SMA Negeri 1 Pengasih melaksanakan pembelajaran secara daring untuk pertama kali. Sebelum pandemi covid-19, dulunya SMA Negeri 1 Pengasih melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Akan tetapi sejak pandemi covid-19 melakukan pembelajaran berbasis daring. SMA Negeri 1 Pengasih berlokasi di Gang Gondang, Margosari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan penulis siswa SMA Negeri 1 Pengasih kelas XI masih ada beberapa yang terlihat kurangnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan atau PKN merupakan pendidikan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar mereka menjadi warga negara yang dapat berfikir tajam dan berfikir kritis dalam hidup bermasyarakat dan bernegara (Salma dkk, 2021).

Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran, banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Siswa juga masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran saat pembelajaran berlangsung. Selain motivasi belajar, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada masa pandemi covid-19 yaitu kesiapan belajar siswa. Pandemi covid-19 ini, dalam belajar peserta didik harus mempersiapkan diri baik secara psikis maupun fisik. Kesiapan psikis berupa kesiapan untuk menerima bahan pelajaran sesuai dengan program penjurusan yang diminati. Kesiapan fisik berupa kesehatan yang baik untuk mengikuti proses belajar dirumah. Akan tetapi faktor lainnya di masa pandemi covid-19 ini juga berupa pengaruh akses internet. Karena ada beberapa siswa SMA Negeri 1 Pengasih bertempat tinggal di daerah pegunungan yang memiliki jaringan internet yang kurang bagus. Sehingga beberapa siswa yang bertempat tinggal di pegunungan tersebut sedikit kesulitan saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pengasih penulis menemukan bahwa guru memiliki banyak kendala saat pemberian motivasi belajar siswa dan tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang. Dengan adanya kendala, kelebihan, maupun kekurangan dalam proses pembelajaran daring maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif mengenai motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Pengasih.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya motivasi dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus

yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sehingga dengan penelitian deskriptif, peneliti bisa menggambarkan fenomena yang sedang dialami.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penulis melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian berupa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penulis melakukan penelitian ini di SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo yang beralamat di Jalan KRT Kertodiningrat 41, Desa Margosari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55652.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 16 November 2021 sampai dengan 22 Desember 2021.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang menjadi sumber data atau sumber informasi untuk penelitian. Subjek penelitian ini ditentukan menggunakan *snowball sampling*. Sebagai contoh seseorang yang dianggap paling mengetahui tentang informasi data yang kita ingin ketahui, sedangkan teknik *snowball sampling* merupakan teknik determinasi sample yang mula-mula sedikit, kemudian semakin lama jumlah sample menjadi banyak.

Tujuan peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* adalah bahwa sumber data yang awalnya sedikit akan diperkuat menjadi banyak dengan adanya tambah informasi dari informan yang dianggap paling mengetahui tentang sumber data yang ingin peneliti ketahui dan juga agar sumber data yang diperoleh peneliti lebih terpercaya, sehingga peneliti mendapatkan informasi lebih mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini diambil dari para pihak yang terlibat dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Pengasih yang terdiri dari guru PPKn dan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pengasih.

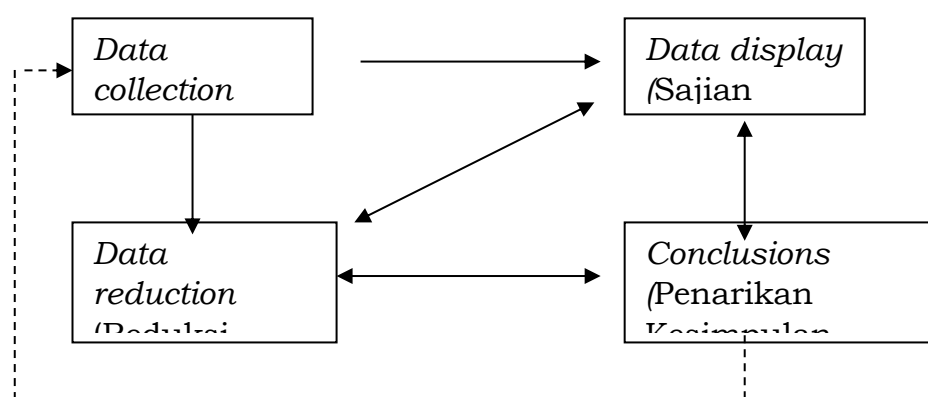
Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam melakukan penelitian, karena pada dasarnya tujuan dari penelitian adalah memperoleh data. Sebab tanpa teknik pengumpulan data, akibatnya peneliti tidak memperoleh standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiono, 2017).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus hingga membentuk sebuah siklus. Teknik analisis interaktif relevan untuk digunakan dalam penelitian ini, karena bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Pengasih dalam mata pelajaran PPKN selama pandemic Covid-19.

Dalam proses ini aktivitas peneliti bergerak di antara komponen analisis dengan pengumpulan data selama proses ini masih berlangsung. Selanjutnya peneliti hanya bergerak diantara tiga komponen analisis tersebut, sehingga membentuk pola siklus seperti yang digambarkan dalam gambar alur di bawah ini.



Gambar. Komponen Dalam Analisis Data (*Interractive Model*)

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data mentah dasar (catatan lapangan yang ditulis, rekaman) harus diproses sebelum data tersebut mampu digunakan untuk kepentingan analisis (Miles, 2014). Peneliti juga telah mendeskripsikan terkait dengan pengumpulan data pada sub bag sebelumnya. Melakukan pengorganisasian data merupakan hal yang sangat penting dan perlu direncanakan pada tahap awal penelitian (Merriam, 2016). Setelah keseluruhan data berhasil dikumpulkan, peneliti kemudian mempelajari, mengelompokkan, menelaah, dan menggeneralisasikan temuan-temuan di lapangan tersebut secara manual melalui pemberian symbol atau coding sederhana di hasil transkrip wawancara yang telah diprint. Pada proses selanjutnya, peneliti berusaha melakukan pengelompokkan dan penggeneralisasian data menggunakan computer. Hal ini untuk memudahkan peneliti melakukan copy paste dan mencocokkan pertanyaan penelitian dengan hasil wawancara.

Selanjutnya, tahap pertama dalam teknik analisis interaktif adalah reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Secara sederhana dapat dijelaskan dengan “reduksi data” dan perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara seperti halnya melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan, menggolongkannya dalam suatu pola atau kategori yang lebih luas dan sebagainya.

Sementara itu penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis interaktif. Suatu penyajian, merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini, peneliti secara fokus dan cermat mengamati hasil dari temuan-temuan di lapangan melalui hasil wawancara, hasil observasi, dan data-data pendukung lainnya. Peneliti perlu menjaga melacak pikiran, merenung, melakukan spekulasi, dan menggunakan intuisinya dalam mengamati data (Merriam, 2016). Dalam proses ini, peneliti juga sudah mulai mempertimbangkan data-data mana saja yang sekiranya perlu ditampilkan atau data yang perlu dibuang.

Tahapan terakhir dalam teknik analisis interaktif adalah penarikan kesimpulan / conclusions. Kesimpulan adalah pernyataan menyeluruh atau serangkaian pernyataan yang menimbulkan interpretasi studi ke tingkat konseptual yang lebih tinggi atau seperangkat ide yang lebih luas (Yin, 2016). Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban terkait dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Pengasih dalam mata pelajaran PPKN pada masa pandemi Covid-19.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pengasih dalam Mata Pelajaran PPKn Masa Pandemi Covid-19.

Motivasi merupakan faktor psikologis penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar sangatlah berperan penting dalam kesuksesan belajar sebab tanpa adanya motivasi yang melekat dibenak akan sulit mewujudkan segala tindakan ke arah lebih baik. Hal ini juga diungkapkan oleh Astrid (2019) yang menyatakan bahwa untuk membentuk motivasi belajar akan dipengaruhi dari faktor keinginan yang ada dalam dirinya sendiri seperti keinginan untuk berhasil maupun adanya rasa kebutuhan dan juga faktor dari luar dirinya seperti dari lingkungan dan suasana belajar yang membentuk sebuah keinginan untuk belajar dan mendapatkan ilmu. Motivasi siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui berbagai model dan pendekatan.

Sebelum pandemi covid-19 dimulai, kondisi sekolah di SMA Negeri 1 Pengasih berjalan normal. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka antara guru dengan siswa. Pembelajaran dilakukan menggunakan media cetak seperti buku, gambar, dan klipng. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan didalam kelas dengan didampingi oleh guru. Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan kegiatan yang edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Kebijakan social distancing maupun physical distancing guna meminimalisir penyebaran COVID-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung.

Selama masa pandemic COVID-19 pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisa semester. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet. Ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan melalui forum website dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industry 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemic COVID-19. Integrasi teknologi dan ragam inovasi ciri dari pembelajaran online. Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara online.

Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti Google Classroom, Whatsapp, Kelas Cerdas, Zenius, Quipper dan Microsoft. Fitur Whatsapp mencakup Whatsapp Group yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format kepada semua anggota (Kusuma & Hamidah, 2020). Google Clasroom juga memungkinkan pendidik dan guru mengembangkan pembelajaran kreatif.

Diskusi dan transfer pengetahuan secara face-to-face layaknya bertemu melalui beragam platform video teleconference yang banyak tersedia gratis seperti Zoom dan Google Meet. Platform tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi (Wiranda & Adri, 2019). Berbagai layanan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang transfer pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran

Ragam manfaat yang diperoleh, tentu memiliki kendala yang dirasakan pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran online. Seperti yang dikemukakan oleh Khasanah dkk. (2020) Kendala yang dihadapi yakni kondisi wilayah di Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu x. Ini juga memungkinkan penggunaan internet yang tinggi berpengaruh pada kesehatan peserta didik. Kendala lain yang ditemukan yakni kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan online seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya.

Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebelum pandemi adalah 45 menit per KBM. Guru memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan diawali memanjatkan doa bersama, dilanjutkan dengan memberi semangat pada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Pembelajaran dimulai ketika guru memberikan materi PPKn yang akan diajarkan pada peserta didik. Guru menyuruh peserta didik untuk membuka buku paket PPKn yang telah dipinjam dari perpustakaan sekolah. Guru menyampaikan materi selama 15 menit. Setelah itu guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dengan diberi waktu selama 5 menit. Selanjutnya, guru memberi tugas pada peserta didik untuk dikerjakan secara kelompok atau individu selama 15 menit. Dalam mencari sumber belajar kadang guru mengarahkan peserta didik untuk mencari sumber diperpus atau internet. Setelah semuanya selesai guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari selama 10 menit.

Selain itu pembelajaran PPKn juga dilakukan secara kelompok. Pada setiap kelas guru membagi kelas menjadi 6 sampai 7 kelompok yang terdiri antara 5 sampai 6 orang pada setiap kelompok. Belajar kelompok juga dilakukan tanpa social distancing, sehingga peserta didik dapat berdiskusi dengan leluasa tanpa menjaga jarak antara teman satu dan lainnya. Peserta didik memiliki lingkungan yang luas untuk belajar kelompok bersama peserta didik lainnya. Terkadang mereka memilih untuk tetap belajar kelompok didalam kelas atau memilih belajar kelompok diluar kelas seperti perpustakaan. Ketika proses belajar kelompok tugas guru hanya mengawasi dan memberi arahan pada peserta didik apabila ada yang merasa kebingungan. Kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama (kelompok) dapat memacu pada peningkatan prestasi belajar, karena permasalahan yang timbul dapat dipecahkan bersama (Shudur, 2019:54).

Pembelajaran juga dilakukan diluar kelas seperti lapangan ketika ada materi yang memerlukan tempat yang luas atau tempat untuk mencari sumber belajar seperti perpustakaan. Setiap guru memiliki caranya masing-masing untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan. Guru PPKn SMA N 1 Pengasih sangat inovatif dalam penyampaian materi karena dapat memanfaatkan media apa saja yang dibutuhkan supaya peserta didik mudah menerima materi dengan gamblang. Sebagai contoh guru memakai fasilitas sekolah seperti proyektor untuk menampilkan visual guna mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran sangat penting karena media menentukan keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran PPKn sebelum pandemi dilakukan tanpa atribut khusus seperti masker dan alat bantu kesehatan lainnya. Kecuali, beberapa orang mungkin menggunakan masker ketika sedang sakit. Guru selalu memperhatikan kesehatan untuk peserta didiknya sehingga guru selalu memberikan nasehat pada peserta didik untuk selalu menjaga pola hidup sehat. Guru SMA N 1 Pengasih memberi izin tidak bisa mengikuti pembelajaran disekolah apabila peserta didik sakit karena guru khawatir apabila terjadi peristiwa yang tidak diinginkan.

Oleh sebab itu pembelajaran sebelum pandemi covid-19 bebas berinteraksi dan berkomunikasi antara guru dengan peserta didik karena pandemi covid-19 belum terjadi. Kebebasan interaksi peserta didik dengan guru juga terjadi ketika beberapa guru menyambut peserta didik pada pagi hari untuk bersalaman karena sudah menjadi suatu kebiasaan guru SMA N 1 Pengasih menyambut datang peserta didik untuk membangun semangat pagi peserta didik

dalam menuntut ilmu disekolahkan. Bersalaman atau berjabat tangan juga membuat peserta didik menghormati kepada guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik diperoleh bahwa prosedur pembelajaran PPKn pada masa pandemi COVID-19 menerapkan belajar dari rumah (BDR) dengan menggunakan sitem pembelajaran daring, setelah keadaan mulai membaik SMA N 1 Pengasih menerapkan pembelajaran secara tatap muka secara bergilir dengan mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Sesuai yang disampaikan Ibu Ambal Lusitarti selaku guru PPKn SMA N 1 Pengasih bahwa proses pembelajaran di SMA N 1 Pengasih dilakukan secara belajar dari rumah (BDR) menggunakan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp group*. Hal ini juga dijelaskan oleh Kurniasari, dkk.(2020) bahwa prinsip dari Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batas waktu dan tempat. Langkah awal dalam penggunaan *whatsapp group* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran daring adalah guru memerintah ketua kelas untuk menggumpulkan nomer *whatsapp* teman satu kelasnya untuk membentuk *whatsaap group*. Selanjutnya guru memerintah pada peserta didik untuk memberi identitas *whatsapp* sesuai nama lengkap peserta didik. Guru memastikan bahwa jumlah anggota dalam *whatsapp group* sesuai dengan jumlah data presensi peserta didik di kelas. Setelah semuanya sesuai dengan data presensi, guru menjelaskan peraturan yang diterapkan dalam *whatsapp group* tersebut bahwa peserta didik tidak boleh mengirim pesan yang mengandung unsur sara atau ujaran kebencian supaya tidak menimbulkan kegaduhan dan menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung. *Whatsapp group* tersebut nantinya akan digunakan sebagai guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan untuk peserta didik dan sebagai alat bantu komunikasi antara guru dengan peserta didik serta sebagai media pemberian tugas untuk peserta didik.

Pembelajaran daring masa COVID-19 membuat pengelolaan kelas tidak maksimal karena guru tidak bisa memantau secara maksimal proses belajar peserta didik dirumah. Perlunya kesadaran pesera didik ketika proses pembelajaran daring dilaksanakan. Oleh karena itu ada dua cara guru menyampaikan materi dalam pembelajaran daring yaitu secara lisan dan tertulis. Dalam penyampaian materi secara lisan guru berbicara menggunakan fitur *voice note* pada aplikasi *whatsapp*. Fitur *voice note* tersebut membantu merekan suara guru ketika menyampaikan materi. Setelah guru selesai menjelaskan materi, *voice note* akan dikirim ke *whatsapp group* supaya peserta didik dapat mendengarkan rekaman penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Beda halnya dengan penyampaian materi secara tertulis, guru hanya menjelaskan secara singkat dengan cara mengetik dikolom pesan *whatsapp group*. Setelah guru menjelaskan secara singkat dikolom pesan *whatsapp group*, peserta didik diarahkan untuk bertanya kepada guru dengan cara yang sama yaitu mengetik dikolom pesan *whatsapp group*.

Penyampaian materi dalam pembelajaran daring tidak hanya menggunakan *whatsapp group* saja. Guru terkadang menggunakan aplikasi *google meet* untuk menyampaikan materinya secara langsung. Penggunaan aplikasi *google meet* mempermudah guru dalam penyampaian materi karena dengan aplikasi *google meet* guru dapat melakukan panggilan video dengan jumlah peserta didik yang banyak. Tidak hanya itu, *google meet* juga dapat melihat situasi dan kondisi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah awal dalam penggunaan aplikasi *google meet*, guru membagikan link tautan *google meet* di *whatsapp group* supaya peserta didik dapat bergabung dalam panggilan video. Selanjutnya guru menyapa dan menanyakan kabar peserta didik. Setelah menyapa dan menanyakan kabar peserta didik, guru menyampaikan materi yang akan diajarkan. Terkadang guru menggunakan tambahan media *power point (PPT)* untuk membantu menjelaskan materi yang akan disampaikan. Media *power point (PPT)* tersebut berguna bagi peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Adapun kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn selama pandemi COVID-19 yaitu proses pembelajaran PPKn dilakukan dengan santai karena proses pembelajaran dilakukan di rumah. Pembelajaran daring masa pandemi COVID-19 membuat peserta didik dapat belajar sambil melakukan aktivitas lain. Contohnya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sekolah sambil melakukan aktivitas rumah seperti, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru sambil makan atau mandi. Semua aktivitas rumah dapat dilakukan saat proses pembelajaran karena guru tidak bisa memantau peserta didik secara maksimal ketika proses pembelajaran dilakukan secara daring. Guru PPKn memiliki perhatian khusus pada peserta didiknya jika sering tidak mengikuti mata pelajaran PPKn. Guru PPKn akan mengirim pesan melalui whatsapp kepada peserta didik yang sering tidak mengikuti mata pelajarannya dan memberi peserta didik sanksi berupa tugas sebagai hukuman tidak mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran secara daring juga memiliki kelemahan yaitu peserta didik lebih sulit memahami materi selama proses pembelajaran berlangsung karena terbatasnya interaksi antara peserta didik dengan guru melalui pembelajaran daring. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ambal Lusitarti selaku guru PPKn di SMA N 1 Pengasih bahwa, Pembelajaran PPKn di masa pandemi Covid-19 menjadi lebih sederhana karena waktu penyampaian yang singkat. Hal ini berdampak pada dipersingkatnya Kompetensi Dasar yang disampaikan. Sebab Ibu Ambal Lusitarti merasa bahwa hal ini menjadi kekurangan dalam proses penyampaian materi, karena merasa berhutang kepada peserta didik. Peserta didik tidak dapat menggali materi lebih jauh. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniasari, dkk. (2020) bahwa kurangnya komunikasi secara efektif antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa lainnya menyebabkan proses pelaksanaan belajar dari rumah ini, lama kelamaan menjadi membosankan bagi siswa.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa selama pandemi COVID-19 siswa tetap belajar dengan tekun dan serius supaya mendapatkan nilai memuaskan. Hal ini buktikan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mampu berkonsentrasi dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru walaupun peserta didik mengikuti proses pembelajaran tersebut di rumah. Keseriusan dalam mempelajari materi PPKn selama proses pembelajaran daring mereka dapat dilihat dari seringnya peserta didik bertanya kepada guru melalui aplikasi *whatsapp*. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang suka menyimak materi daripada bertanya, guru berinisiatif memberi poin kepada peserta didik yang suka mengajukan pertanyaan. Sehingga dengan demikian peserta didik dapat memotivasi diri supaya mendapatkan nilai tambahan dari bertanya. Memberi nilai tambahan juga dapat mendorong peserta didik supaya aktif bertanya pada materi yang disampaikan oleh guru.

Dari penelitian yang telah dikemukakan bahwa peserta didik memiliki semangat untuk belajar PPKn selama pandemi COVID-19, dibuktikan dari semangat peserta didik tetap membaca dan merangkum materi PPKn dirumah walaupun guru tidak memberikan tugas. Dari kebanyakan jawaban dari peserta didik yang diwawancarai, mereka menjawab bahwa ketika pembelajaran daring mata pelajaran PPKn telah selesai mereka mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru PPKn dengan cara merangkum materi PPKn yang telah disampaikan. Dengan merangkum materi PPKn yang telah disampaikan oleh guru membuat beberapa peserta didik memahami materi PPKn. Keadaan tidak membuat peserta didik menyerah untuk terus belajar, walaupun pandemi COVID-19 masih berlangsung tetapi semangat belajar peserta didik tidak luntur. Guru PPKn selalu mendorong peserta didik supaya suka mempelajari hal-hal yang baru guna menumbuhkan *civic knowledge*. *Civic knowledge* diperoleh dari membaca artikel dan berita-berita terbaru. Tujuan guru PPKn mendorong peserta didik supaya memiliki *civic knowledge* adalah agar peserta didik mampu berfikir kritis, kreatif, dan rasional ketika menanggapi isu kewarganegaraan. *Civic knowledge* berkaitan dengan apa yang seharusnya warga negara perlu diketahui. Sehingga dengan semangat belajar tersebut walaupun masa pandemi COVID-19 masih

berlangsung, peserta didik tetap bisa mendapatkan pengetahuan baru. Semangat belajar peserta didik juga ditunjukkan ketika peserta didik aktif bertanya di *whatsapp group* saat peserta didik merasa kebingungan dengan materi yang disampaikan oleh guru PPKn selama proses pembelajaran.

Pembelajaran daring tidak menurunkan rasa percaya diri peserta didik SMA N 1 Pengasih ketika sedang menyampaikan pendapat ke peserta didik lainnya. Hal itu dibuktikan pada saat peserta didik sedang menyampaikan pendapatnya di presentasi kelompok melalui aplikasi *google meet*, peserta didik percaya diri dengan apa yang dia sampaikan kepada teman-temannya. Pengalaman peserta didik dalam menghadapi proses pembelajaran juga menjadi penentu rasa percaya diri peserta didik untuk berani menyampaikan pendapatnya pada peserta didik lainya dikelas dan percaya diri dalam mengerjakan tugas. Kepercayaan diri pada peserta didik juga membuat peserta didik melakukan aktivitas yang positif. Hasil dari proses belajar yang telah dilakukan oleh siswa berupa nilai yang mencakup pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa disebut hasil belajar. Siswa akan mendapatkan hasil belajar sebagai bentuk dari evaluasi dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung. Pada umumnya hasil belajar siswa akan dituangkan melalui nilai yang didapat dari beberapa tes seperti nilai ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, keaktifan siswa, serta nilai penugasan. Tetapi guru juga akan menilai bagaimana sikap tiap siswa baik itu dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kendala yang Dialami Guru dalam Memberi Motivasi Belajar Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pengasih dalam mata pelajaran PPKn pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa hambatan atau kendala yang siswa alami selama proses pembelajaran daring masa pandemi COVID-19 yaitu susah sinyal dan terbatasnya interaksi antara guru dengan siswa menyebabkan siswa kurang paham terhadap materi yang disampaikan. Hal itu sesuai yang disampaikan oleh guru PPKn SMA N 1 Pengasih bahwa Motivasi belajar siswa kelas XI ketika pembelajaran daring cukup rendah. Hal ini dikarenakan, siswa selalu bergantung pada kemajuan teknologi yang membuat mereka terlalu bergantung pada teknologi yang ada. Terkadang siswa menjadi kurang percaya diri dengan apa yang ada pada dirinya, mereka terlalu bergantung pada jawaban dari internet. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Pribowo (2020) yang menjelaskan bahwa perilaku anak dan remaja dalam menggunakan internet mencatat 84 persen dari jumlah total seluruh rakyat Indonesia adalah pengguna telepon seluler. Sehingga pada masa pembelajaran tatap muka dimulai, proses pembelajaran lebih difokuskan pada pembentukan karakter siswa.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah mengerjakan tugas-tugas PPKn yang diberikan oleh guru di rumah sebab siswa memiliki waktu yang longgar dan tidak dikejar waktu. Sesuai yang dikatakan guru PPKn SMA N 1 Pengasih bahwa dilihat dari tugas-tugas yang telah diberikan, motivasi belajar siswa bergantung pada setiap individu siswa. Hal ini dikarenakan guru sudah memberikan batas waktu pengumpulan tugas, namun ada beberapa siswa yang cepat dalam mengumpulkan tugas, ada juga yang bahkan tidak megumpulkan tugas.

3. Upaya yang Dilakukan oleh Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn pada Masa Covid-19

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam

kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebelum masuk kepada bagaimana upaya seorang guru dalam memotivasi belajar siswa penulis terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu motivasi, yang akan dilanjutkan dengan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa, ciri-ciri siswa termotivasi dan fungsi motivasi bagi siswa.

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Pengasih yaitu: berusaha membangun kedisiplinan siswa dan menasehati siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan serta menjalankan protokol kesehatan agar belajar bisa dilakukan secara efektif, menggunakan media e-digital, memperlihatkan nilai yang berupa angka maupun simbol kepada siswa, memberikan gambaran tentang semangat belajar kepada siswa, mencari bahan materi yang menarik, memberikan pujian kepada siswa baik berupa pujian lisan maupun berupa benda.

Menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti metode diskusi dan tanya jawab, metode project, metode forum group discussion, index card match, penggunaan video learning system, penggunaan metode ice breaking, memiliki kepribadian yang baik dan memberikan contoh yang baik bagi siswa, melaksanakan pembelajaran di luar ruangan seperti di lapangan. Guru juga memberi semangat kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terutama bidang keagamaan. Selain itu, guru juga menjalankan peran sebagai teman bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Pengasih sudah sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pengasih dalam mata pelajaran PPKn pada masa pandemi covid-19 dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 SMA Negeri 1 Pengasih menerapkan belajar dari rumah (BDR) dengan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring masa COVID-19 membuat pengelolaan kelas tidak maksimal karena guru tidak bisa memantau secara maksimal proses belajar peserta didik di rumah. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring masa pandemi COVID-19 adalah whatsapp group dan google meet. Penggunaan whatsapp group dan google meet yaitu memudahkan guru dan peserta didik untuk menyampaikan materi ataupun berinteraksi walaupun terbatas.

Kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn selama pandemi COVID-19 bagi peserta didik yaitu proses pembelajaran PPKn dilakukan dengan santai karena proses pembelajaran dilakukan di rumah. Pembelajaran daring masa pandemi COVID-19 membuat peserta didik dapat belajar sambil melakukan aktivitas lain. Kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn selama pandemi COVID-19 yaitu peserta didik lebih sulit memahami materi selama proses pembelajaran berlangsung karena terbatasnya interaksi antara peserta didik dengan guru melalui pembelajaran daring.

Masa pandemi COVID-19 tidak menurunkan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Pengasih. Motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 tergantung pada setiap individu. Tetapi ada faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal yaitu sulitnya mengikuti pembelajaran daring secara maksimal karena ada beberapa

peserta didik bertempat tinggal didaerah pegunungan sehingga sulit bagi peserta didik tersebut untuk mengakses pembelajaran daring yang membutuhkan koneksi internet.

REFERENSI

- Agustino, Leo. (2020) *ANALISIS KEBIJAKAN PENANGANAN WABAH COVID-19: PENGALAMAN INDONESIA*. Jurnal Borneo Administrator. Vol. 16 :253-270.
- Alfabeta, CV.Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). *The effect of motivation and learning behaviour on student achievement*. 39(1), 1–8.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Sinestesia, 10(1), 41–48.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). *Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume, 5(1).
- Makkawaru, M. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Konsepsi, 8(3), 116–119.
- Merriam, S. B. and E. J. Tisdell (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation (4th ed.)*. San Francisco, Jossey Bass.
- Miles, M. B., et al. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book*. Arizona State University, SAGE Publications, Inc.
- Nuraiha, N. (2020). *Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur*. Jurnal Literasiologi, 4(1).
- Putra, A. D., & Afriansyah, H. (2019). *Pentingnya Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 16 Tebo*
- Rachmatia, Astrid Natasya dan Khasanah.(2019). *Hubungan antara Pemanfaatan E-journal dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Pengetahuan Kepustakaan*. Jurnal Akademika Teknologi Pendidikan, 8(2)
- Rahardian Yudhistira, dkk. (2020). *Pentingnya Perkembangan Pendidikan di Era Modern*. Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia
- Rully Anas Ramadhan. (2020). *Pengembangan Model Penanaman Nilai-Nilai karakter Pancasila Bermedia Wayang Suket Puspa Salira*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 7 (2), 542-551
- Salma Alvira., dkk. (2021). *Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Muda sebagai Agent of Change*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5 (3), 9201-9207.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :
- Sunarti Rahman. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar: Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0. di Gorontalo 25 November 2021. ISBN 978-623-98648-2-8, 289-302
- Wijiyono, W. (2019). *Hubungan Pengambilan Keputusan dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tangerang*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 5(02), 145-154.
- Wiranda, T., & Adri, M. (2019). *Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran Teknologi WAN Berbasis Android*. *VoteTEKNIKA (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(4), 2302–3295.
- Yin, R. K. (2016). *Qualitative research from start to finish (Second Edition)*. New York, The Guilford Press.
- Yulianti. (2021). *Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Membangun Generasi Emas Indonesia*. Cermin: Jurnal Penelitian, 5 (1), 28-35.